

**DINAMIKA GERAKAN PEMUDA MELAWAN KORUPSI
(GPMK) YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Oleh:

Salman Al Farizi

NIM: 09720033

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salman Al Farizi
NIM : 09720033
Prodi/Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Dusun Iting Langgem, Desa Kuripan Utara,
Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat,
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Alamat di Yogyakarta : Wisma Amudas, Gang Ori 2/3, Papringan, Catur
Tunggal, Depok, Sleman, DIY
Telp : 081915987100
Judul Skripsi : **DINAMIKA GERAKAN PEMUDA
MELAWAN KORUPSI (GPMK)
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2015**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apabila kemudian diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



Salman Al Farizi

NIM: 09720033

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salman Al Farizi

NIM : 09720033

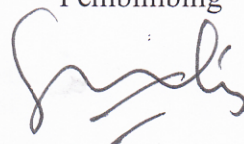
Judul skripsi : **DINAMIKA GERAKAN PEMUDA MELAWAN
KORUPSI (GPMK) YOGYAKARTA TAHUN
2010-2015**

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 02 Agustus 2016
Pembimbing



Dr. Sulistyaningsih. S.Sos., M.Si
NIP : 19761224 2011



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-242/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA GERAKAN PEMUDA MELAWAN KORUPSI (GPMK) YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALMAN AL FARIZI
Nomor Induk Mahasiswa : 09720033
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Penguji I

Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A.
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Drs. Musa, M.Si.
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 09 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



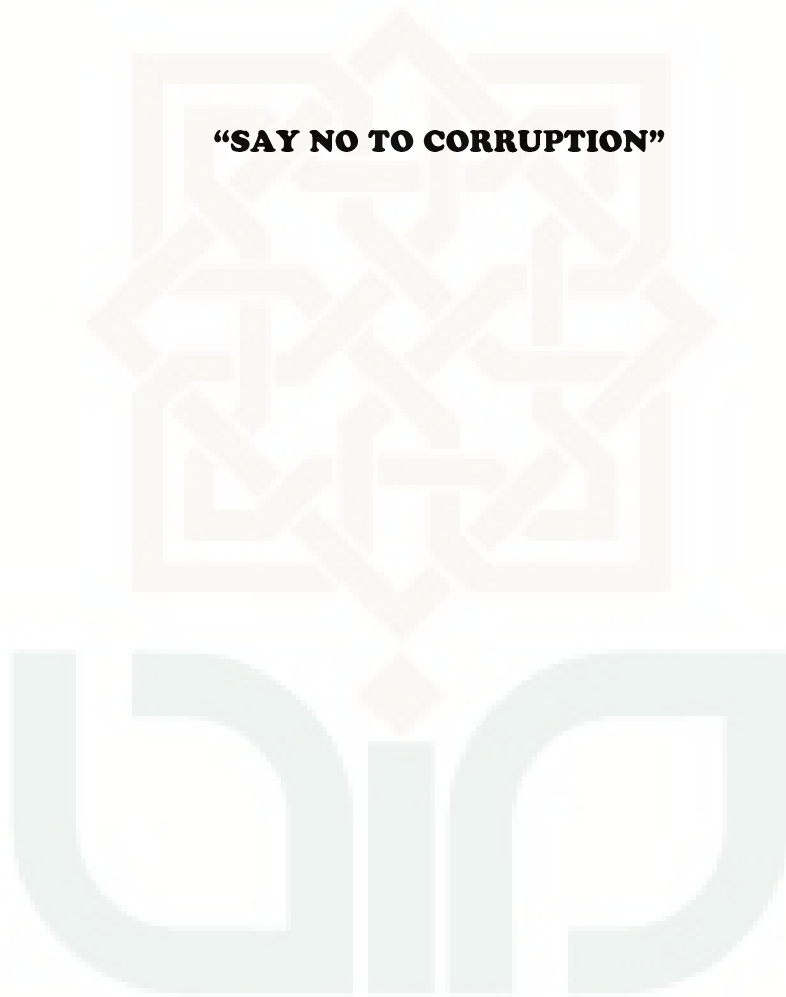
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**“Negara ini paling kaya di dunia, tetapi sekarang jadi paling
melarat, karena koruptor tidak ditindak”**

(Abdurrahman Wahid)

“SAY NO TO CORRUPTION”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Semua keluargaku, Bapak (Almarhum), Ibu, Saudara-saudari**
- 2. Dan juga skripsi ini saya persembahkan kepada semua aktivis anti korupsi di Indonesia**

ABSTRAKSI

Korupsi adalah masalah yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam upaya pemberantasannya. Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) lahir sebagai gerakan yang mengkampanyekan dan meng-edukasi semangat anti korupsi. GPMK dibentuk oleh unsur mahasiswa. GPMK lahir sebagai respon kritis atas situasi sistem politik yang korup di Indonesia. Korupsi adalah kejahatan tindak pidana khusus yang dilakukan oleh penyelenggara negara dan usur terkait.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat perkembangan dinamika kerja dan memahami bentuk pencapaian dari GPMK dari periode tahun 2010-2015. Secara umum, tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengungkap adanya gerakan anti korupsi yang muncul pasca reformasi. Sekaligus menjadi referensi bagi pengiat anti korupsi dan kelompok *civil society* di Indonesia. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori gerakan sosial baru Victor Silaen dan Rajendra Singh. Dalam teori gerakan sosial baru, pendekatan-pendekatan kerjanya bersifat inovatif dan partisipatif. Adapun salah satu ciri gerakan sosial baru, bergerak secara kolektif yang rasional dan memiliki nilai positif. Tujuan-tujuan yang hendak dicapai lebih terencana dan dipahami oleh seluruh anggota masyarakat yang terlibat. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penulis menggali data langsung kepada sumber utama dengan dua pendekatan, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mereduksi data dan memilih data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian penulis menunjukkan, secara umum GPMK masuk dalam kategori gerakan sosial baru. Gerakan yang tumbuh dari unsur masyarakat dengan mengembangkan wacana yang konsisten dan fokus. Bentuk kerjanya adalah kampanye dan edukasi. Tujuannya adalah menanamkan kesadaran anti korupsi pada pemuda dan masyarakat luas. GPMK mengembangkan pola kerjanya melalui kekuatan jaringan di berbagai level, mulai dari mahasiswa, gerakan sosial anti korupsi, lembaga negara anti korupsi, masyarakat umum serta kalangan pelajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan, seminar, aksi demonstrasi, pentas seni serta penggalangan dukungan massa yang dikemas dengan simbolisasi sumbangan tanda tangan.

Kata kunci : GPMK, Gerakan Sosial Baru, Korupsi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi palita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah kepadanya untuk ummatnya.

Meskipun penulisan skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Sosiologi.

Keseluruhan proses penyusunan karya ilmiah ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penyusun haturkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. Phd. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Soddiq, S.Sos, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing akademik.
6. Bapak (Alm.), Ibu, Bapak, Saudara-saudari tercinta dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Para informan penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dihaturkan terimakasih banyak.
8. Buat Dwi Andana Marselia, S.Sos yang selalu mendukung dan selalu memberikan support tanpa lelah kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
9. Buat sahabat-sahabat PMII Rayon Humaniora Park semuanya yang mendukung penulis untuk selalu semangat, buat Kak Oong dan Dek Memet terimakasih banyak.
10. Buat sahabat-sahabat Pandhawa 2009, terimakasih banyak sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup penulis selama merantau di bumi mataram.

Semoga jasa mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Amiin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2016

Penulis

Salman Al Farizi

NIM : 09720033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO `	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II GAMBARAN UMUM GERAKAN PEMUDA MELAWAN	
KORUPSI (GPMK)	23
A. Sejarah GPMK.....	24
B. Kelembagaan GPMK.....	27
C. Jaringan dan Kerjasama.....	29
D. Makna Logo GPMK	30
E. Visi dan Misi	31
F. Kegiatan dan Program	31
G. Kepengurusan	32

BAB III	DINAMIKA GERAKAN GPMK 2010-2015	33
	A. Konsolidasi dan Kepengurusan 2010-2012.....	34
	B. Kepengurusan 2012-2014.....	41
	C. Kepengurusan 2014-2015.....	46
	D. Peta Kerja Tiga Periode.....	49
BAB IV	BENTUK DAN PENCAPAIAN GPMK YOGYAKARTA 2010-2015	54
	A. Gerakan Sosial Baru GPMK	57
	B. Aksi Anti Korupsi Gerakan Pemuda Melawan Korupsi	61
	C. Capaian Gerakan Anti Korupsi GPMK.....	67
BAB V	PENUTUP	71
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran – Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Dokumentasi GPMK 2012	41
-----------------	-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korupsi dalam sudut pandang sejarah manusia bukanlah suatu hal yang baru. Masyarakat yang hidup dalam lingkup sosial, politik, dan ekonomi menjadi awal mula terjadinya korupsi. Penguasaan atas suatu wilayah dan sumber daya alam oleh segelintir kalangan mendorong manusia untuk saling berebut dan menguasai. Berbagai taktik dan strategi pun dilaksanakan. Manusia yang selalu berebut atas sumber daya alam dan politik inilah awal mula terjadinya ketidakadilan. Padahal kebutuhan untuk bertahan hidup kian menanjak, tapi kesempatan untuk memenuhinya semakin terbatas. Moralitas yang seharusnya dijunjung tinggi sebagai pondasi dalam hidup bermasyarakat dikesampingkan oleh hasrat untuk saling menguasai. Orientasi hidup yang mengarah kepada keadilan berubah menjadi kehidupan saling menguasai dan mengeksploitasi.¹ Di Indonesia korupsi merupakan persoalan yang konstan meskipun pemerintahan silih berganti korupsi selalu menjadi isu politik utama.²

Korupsi sebagai fenomena penyimpangan dalam kehidupan sosial, budaya, kemasyarakatan, dan kenegaraan sudah dikaji dan ditelaah secara kritis oleh banyak ilmuwan dan filosof. Aristoteles misalnya, yang diikuti oleh Machiavelli, sejak awal telah merumuskan sesuatu yang disebutnya sebagai

¹ Wijayanto & Ridwan Zachrie, *Korupsi Mengorupsi Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 3-4.

² Ahmad Khoirul Umam, *Pergulatan Demokrasi dan Politik Anti-Korupsi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 42.

korupsi moral (*moral corruption*)³. Korupsi merupakan problem yang sangat tua dan telah menjangkiti masyarakat hampir beriringan dengan umur manusia itu sendiri. Menurut Wertheim korupsi di Indonesia merupakan warisan budaya yang ditinggalkan kolonial, sebagai contoh substruktur birokrasi patrimonial yang masih mempengaruhi masyarakat.⁴ Korupsi merupakan masalah sosial yang tidak diharapkan sehingga akan mendorong tindakan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.⁵

Sejauh ini Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN) semakin berkembang, kepastian hukum yang semakin tidak jelas mengakibatkan rakyat kebingungan dan mempertanyakan tentang kemampuan elite politik dalam menyelesaikan problem bangsa.⁶

Beberapa faktor yang menyebabkan bisa terjadinya korupsi di sebuah negara adalah:⁷ *pertama*, dari segi ideologi rendahnya kesadaran pemahaman, penghayatan dan pengamalan Pancasila sebagai Ideologi negara dan sekaligus menjadi dasar negara yang harus dijadikan sumber hukum dalam berbangsa dan bernegara. *Kedua*, dalam kehidupan berpolitik seringkali kita menemukan para elite politik mementingkan dirinya sendiri bahkan seringkali memperjuangkan kepentingan kelompoknya dari pada menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat

³ Semma Mansyur, *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 32 .

⁴ Alatas Syed Hussein, *Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan Data Kontemporer*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 16-17.

⁵ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 300.

⁶ M.S Nanat Fatah, *Moral dan Etika Elite Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 12.

⁷ *Ibid.*, hlm.29-34.

yang bertugas untuk mensejahterakan rakyat malah melakukan korupsi sehingga ketidakadilan yang terjadi. Dalam Al-Qur'an surat Al-Nisa' 58 dijelaskan bahwa:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Q.S al-Nisa':58).”⁸

Ketiga, dari segi ekonomi kita dapat menganalisa keterpurukan yang diakibatkan oleh tindak korupsi yang dilakukan oleh para elite politik kita membuat keadaan ekonomi masyarakat semakin lemah dan menimbulkan dampak yang sangat luas. *Keempat*, bidang sosial budaya, bangsa kita sudah mengalami kehilangan akan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang senantiasa mengajarkan kita untuk berbuat baik justru melakukan kejahatan *laten* yang bisa menimbulkan kerugian bagi banyak orang seperti korupsi.

Survei yang dilakukan oleh lembaga riset PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) pada tahun 2010 menyebut bahwa Indonesia memperoleh nilai 9,07 dari angka 10 sebagai negara paling korup di Asia Pasifik.⁹ Survei indeks persepsi korupsi yang dirilis Transparency International pada 2015 menempatkan Indonesia di posisi 117 negara terkorup dari 175 negara, dengan skor memprihatinkan, yakni 36 dari skala 0 hingga 100.¹⁰ Menurut Mochtar Lubis, korupsi akan menghancurkan sendi-sendi penting dalam sebuah negara yang akan berdampak pada hilangnya kesadaran rakyat banyak terhadap hak

⁸ Harahap, *Ayat-ayat Korupsi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), hlm. 142.

⁹ Sukron Kamil, *Korupsi Dan Integritas Dalam Beragam Perspektif*, (Jakarta: PSIA. 2013), hlm. 2-3.

¹⁰ <http://mediaIndonesia.com/editorial/view/551/Jangan> Amputasi KPK yang Superbodi 2015/10/10, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015, pada jam 20.15 WIB.

mereka sebagai warga negara dan menurunnya tingkat kepercayaan rakyat pada sistem kenegaraan di negara tempat korupsi berlansung.¹¹ Selama ini korupsi telah menjadi budaya laten (*culturelized*), serta mempunyai dampak sangat luas dan berkelindan. Negara mengalami kerugian triliunan rupiah hingga pengabaian pada kepentingan dan kesejahteraan rakyat.¹²

Mahasiswa selama ini dikenal dengan kelompok masyarakat yang terdidik dan identik dengan perlawanan atas ketimpangan sosial dan sering melakukan aksi menolak perilaku koruptif dan menuntut pihak berwenang untuk tegas dalam menindak setiap perbuatan korupsi. Namun kasus lima aktivis mahasiswa di kota semarang yang ditahan oleh penyidik Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah karena disangka melakukan korupsi dana bantuan sosial dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 membuktikan bahwa korupsi sudah masuk kesemua sendi kehidupan masyarakat dan bahaya laten korupsi perlu penanganan serius dari semua pihak. Kelima aktivis tersebut antara lain Azka Najib, Musyafak, Farid Ihsanudin, Agus Khanif, dan Aji Hendra Guatama. Aktivis mahasiswa tersebut melakukan tindak pidana korupsi dengan mengajukan proposal permohonan dana bansos, namun ketika cair, uang proposal tidak digunakan sebagaimana mestinya.¹³ Mahasiswa perlu menanam semangat

¹¹ Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Prilaku Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), hlm. 203.

¹² Hasil wawancara dengan Koordinator Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Periode 2012-2014, pada tanggal 27 Oktober 2014, jam 20.30 WIB bertempat di Cafe Kulikopi, Yogyakarta.

¹³ <http://regional.kompas.com/read/2015/05/05/20584401/Lima.Aktivis.Mahasiswa.Dibui.karena.Selewengkan.Dana.Bansos> diakses pada tanggal 05 Mei 2015, pada jam 01.06 WIB.

antikorupsi serta melakukan pendidikan yang mengarah pada perlawanan terhadap praktik korupsi di negeri ini.¹⁴

Ciri khas pergerakan mahasiswa di Indonesia, sejak masa sebelum kemerdekaan hingga kini dengan fenomena yang menampilkan mereka, selalu saja terdorong untuk memasuki arena politik dengan melakukan tekanan-tekanan politik, terutama di saat-saat genting menanti terjadi perubahan. Artinya, ada kondisi-kondisi struktural tertentu yang mendorong mahasiswa turun beraksi secara politik. Gerakan mahasiswa sudah menjadi bagian penting dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.¹⁵

Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan politik hanya pada saat-saat tertentu ketika birokrasi dan institusi politik tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan oleh rakyat. Hanya saja, meskipun jumlah aktivis mahasiswa tidak besar, namun berbagai bukti sejarah memperlihatkan bahwa dampak dari gerakan mahasiswa sangat besar. Gerakan mahasiswa telah mampu mengubah peta politik nasional, bahkan mampu menumbangkan sebuah rezim penguasa. Sejalan dengan penjelasan di atas maka tidak mengherankan apabila kekuatan mahasiswa sering digolongkan sebagai kelompok pendobrak dan penakluk rezim penguasa yang sangat efektif.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Periode 2010-2012, pada tanggal 16 Maret 2013, jam 15.00 WIB bertempat di Cafe Blandongan, Yogyakarta.

¹⁵ Husin Luthfi Hamzah, *Gerakan Mahasiswa Sebagai Kelompok Penekan*, (Yogyakarta: PolGov, 2014), hlm. 2-3.

¹⁶ Usman Sunyoto, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 239.

Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) merupakan komunitas sistemik gerakan mahasiswa yang secara khusus mengabdikan dirinya dalam pendidikan dan kampanye anti korupsi. Berawal tanggal 28 Oktober 2010, beberapa elemen mahasiswa berkumpul di Yogyakarta. Diawali dari keprihatinan mahasiswa melihat kondisi bangsa ini yang semakin koruptif. Hal itulah yang mendorong Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) lahir.¹⁷

Kehadiran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, menjadi satu paket regenerasi apabila dikaitkan dengan semua bidang kehidupan yang ada. Mahasiswa mempunyai dua bentuk sumber daya yang menjadi tenaga pendorong bagi mereka dalam menjalankan perannya di kehidupan berbangsa. Pertama, ilmu pengetahuan yang membentuk watak ilmiah dalam bentuk kritis-obyektif tentang masalah yang menjadi spesialisasinya. Kedua, sikap idealisme yang lazim dimiliki oleh mahasiswa dan sebagai salah satu unsur masyarakat yang bebas dari struktur kekuasaan.¹⁸

Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) selama ini sudah banyak memberikan kontribusi dalam upaya memberantas tindak korupsi, sebagai contoh adalah di tahun 2010 sebagai momentum lahirnya GPMK mengadakan kegiatan sekolah antikorupsi. Peserta kegiatan dalam sekolah singkat anti korupsi ini adalah para pemuda (mahasiswa) yang concern terhadap pemberantasan korupsi di berbagai elemen kehidupan sosial, politik, dan budaya. Mereka adalah delegasi dari perwakilan masing-masing Badan Eksekutif Mahasiswa atau Lembaga

¹⁷ Dokumen Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) tahun 2010, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015, pada jam 09.00 WIB.

¹⁸ Arbi Sanit, *Pergolakan Melawan Kekuasaan, Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 37.

Dewan Mahasiswa FISIP yang berada di berbagai Universitas atau Perguruan Tinggi se-Indonesia dan undangan lain. Gerakan massa adalah sebagai perwujudan atau refleksi dari kesenjangan sosial yang terjadi.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta tahun 2010-2015?
2. Bagaimana bentuk dan pencapaian Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta tahun 2010-2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami :

1. Mengetahui dan menganalisis dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta tahun 2010-2015.
2. Memahami bentuk dan pencapaian dari Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta tahun 2010-2015.

¹⁹ Dokumen Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) tahun 2010, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015, pada jam 09.00 WIB.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dalam penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melihat pergolakan gerakan mahasiswa yang fokus terhadap gerakan antikorupsi.
2. Mampu membuka lembaran baru keilmuan Sosiologi Korupsi dalam memahami gerakan mahasiswa antikorupsi. Penelitian ini juga bisa bermanfaat dalam menstimulus elemen bangsa ini yang dihuni oleh kaum terpelajar agar senantiasa selalu aktif untuk ikut serta melakukan upaya dalam memberantas korupsi di bangsa kita tercinta ini. Karena sebagai generasi penerus yang terdidik mahasiswa dan pelajar harus mampu menerapkan ilmu-ilmu yang didapat di sekolah maupun di kampus agar bisa menjadikan bangsa dan negara kita lebih maju dan sejahtera dan terhindar dari perbuatan korupsi.
3. Sebagai referensi atau tinjauan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai tema yang sama yaitu dalam bidang gerakan mahasiswa yang konsen dalam upaya memberantas korupsi di bangsa kita ini.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu hal penting yang perlu diuraikan dalam rancangan penelitian, maka penulis perlu memaparkan referensi-referensi dari penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan penelitian sebagai bentuk perbandingan dari penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema gerakan melawan korupsi atau dari segi sejarah korupsi itu sendiri, diantara penelitian tersebut adalah Peran Politik Partai Keadilan Sejahtera dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Palembang (2004-2005). Penelitian ini menjelaskan tentang peran politik partai keadilan sejahtera dalam upaya pemberantasan korupsi di Palembang.²⁰ Teori yang digunakan adalah teori peran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pencarian data yang dilakukan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberantasan korupsi merupakan kegiatan yang mutlak dilaksanakan manakala hal tersebut sudah merasuki setiap kegiatan di masyarakat tanpa mengenal jenis, golongan, dan lain sebagainya. Adanya KPK, BPKP, BPK, Kepolisian dan aparat penegak hukum lainnya terasa masih kurang, diperlukannya komunitas lain yang perannya cukup signifikan dalam memberantas korupsi walau hanya pada tataran pelaporan dan tauladan. Di antaranya adalah oleh partai politik. Partai politik mempunyai kesempatan untuk membentuk komunitas bebas korupsi dengan betul-betul menjalankan fungsi ideal sebuah partai. PKS merupakan partai baru

²⁰ Ayong Hendra, *Peran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Upaya Pemberantasan Korupsi Di Palembang (2004-2005)*, Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006.

yang diisi oleh aktivis dakwah dari berbagai elemen masyarakat, baik akademisi, ulama, pengusaha, yang titik tekan perjuangannya adalah aspek moral. Dengan metode tersebut maka PKS di Palembang mampu menggerakkan kadernya untuk tidak melakukan kejahatan korupsi yang bukan hanya dilarang Negara tapi juga dilarang Agama. Ini ditunjukkan dengan keberanian PKS melaporkan kasus korupsi di Palembang yang dilakukan oleh pejabat DPRD dan pejabat pemerintah setempat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema gerakan anti korupsi, namun yang membedakannya adalah kalau penelitian ini fokus terhadap organisasi kepartaian yang antikorupsi maka penelitian penulis mengangkat dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta 2010-2015.

Penelitian berikutnya yang dijadikan referensi adalah penelitian karya Syaikhudin yang berjudul Korupsi dan Pemberantasannya pada Masa Nabi Muhammad SAW. (*Studi Ma'ani al-hadist Tentang Hadis-hadis Gulul*). Penelitian ini menjelaskan korupsi dan pemberantasannya pada masa Nabi Muhammad SAW.²¹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tematik, yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis-hermenutik. Analisis historis dimaksudkan untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis, serta untuk mendapatkan akurasi fakta historis dari

²¹ Syaikhudin, *Korupsi dan Pemberantasannya Pada Masa Nabi Muhammad SAW. (Studi Ma'ani al-hadist Tentang Hadis-hadis Gulul)*, Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.

hadis tersebut, baik secara makro maupun mikro. Adapun digunakannya hermenutika adalah karena kajian ini terkait erat dengan kegiatan penafsiran. Penafsiran, teks, dan konteks diperlukan hermeneutika sebagai pendekatan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah praktik korupsi sudah dikenal pada masa Nabi SAW., yaitu pertama, berupa harta rampasan perang (korupsi mantel atau selimut oleh budak Kirkirah dan Mid'am, korupsi tali sepatu oleh seorang sahabat yang tidak diketahui identitasnya, dan korupsi manik-manik orang yahudi oleh seorang sahabat dari Bani Asyja'). Kedua, korupsi non-perang atau korupsi otogenik (kasus pemberian "hadiah" atau suap terhadap pejabat publik, yaitu kepada 'Abdullah Ibn al-Lutbiyyah, petugas penarik zakat di daerah Bani Sulaim. Hanya saja berbagai bentuk korupsi ini belum pernah secara riil ditemukan. Ia masih sebatas pada taraf wacana yang digulirkan oleh Nabi. Menghadapi persoalan ini Nabi lebih banyak mendekatinya dengan langkah teologi-moralitas ketimbang hukum, seperti keengganan beliau untuk menyalati koruptor, menyatakan bahwa sadaqah dari hasil korupsi tidak akan diterima oleh Allah SWT. Mengingatkan bahwa sekecil apapun tindakan korupsi akan mengantarkan pelakunya ke dalam neraka.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat tema korupsi dan gerakan untuk melawan korupsi. Sedangkan perbedaannya adalah dari objek kajian, kalau penelitian ini berfokus pada korupsi dan pemberantasannya pada masa Nabi Muhammad SAW. Sedangkan penelitian penulis difokuskan pada gerakan melawan korupsi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) tahun 2010-2015.

Penelitian berikutnya yang dapat dijadikan tinjauan pustaka selanjutnya adalah karya Mohamad Mufid yang berjudul Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan antikorupsi yang mencoba untuk memperbaiki sisi kualitas manusia, sehingga dengan hasil pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat membangun sebuah sistem yang baik sehingga dapat mencegah perbuatan koruptif.²² Teori yang digunakan adalah teori pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi dalam perspektif Islam pada prinsipnya adalah sebuah bentuk *ijtihad* dalam bidang pendidikan. Islam sebagai *way of life* sekaligus penunjuk jalan keselamatan dunia akhirat harus mampu meneguhkan eksistensinya sebagai *agent of social change* dalam menuntaskan problematika masyarakat (korupsi) dan peningkatan kualitas moral manusia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas strategi pemberantasan korupsi, namun yang membedakannya adalah kalau penelitian ini lebih fokus pada aspek pendidikan yang bisa diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, objek penelitian penulis melihat gerakan mahasiswa melawan korupsi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) tahun 2010-2015.

²² Mohamad, *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Islam*, Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007.

Penelitian berikutnya yang dijadikan tinjauan pustaka adalah penelitian Hima Kurnia yang berjudul Peran Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Masyarakat Madani di Indonesia; Studi Terhadap Organisasi KAMMI Daerah Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang signifikasi peran gerakan mahasiswa (KAMMI daerah yogyakarta) dalam membentuk masyarakat madani di Indonesi.²³ Teori yang digunakan adalah Gerakan Sosial dengan pendekatan perilaku kolektif yang dikembangkan oleh Jhon McCarthy dan Mayer Zald. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode wawancara, penelusuran melalui dokumen dan observasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah konstruksi intelektual para aktivis organisasi ini adalah Islam yang menyeluruh (*kaffah*) yakni Islam yang diyakini mampu menyelesaikan dan memberi solusi atas berbagai aspek kehidupan seperti sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Doktrin dan konstruksi intelektual tersebut kemudian ditransformasikan dalam tindakan konkrit melalui peran di wilayah publik dan sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial di hari besar Islam, pengajian dan lain sebagainya sehingga bisa menjadi daya dukung untuk mewujudkan masyarakat madani.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya, yaitu soal peranan gerakan mahasiswa terhadap fenomena sosial tertentu, namun yang membedakannya adalah kalau penelitian ini membahas tentang peranan gerakan mahasiswa (KAMMI di Daerah Yogyakarta) dalam

²³ Hima Kurnia, *Peran Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Indonesia; Studi Terhadap Organisasi KAMMI Daerah Yogyakarta*, Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2009.

mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) di Indonesia, objek kajian penulis melihat peran Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) melawan korupsi di Indonesia tahun 2010-2015.

Penelitian terakhir yang dijadikan tinjauan pustaka penulis adalah penelitian Edy Supri Yanto yang berjudul Gerakan Mahasiswa dalam Mewujudkan Demokrasi di Indonesia; Studi atas Peranan HMI MPO Cabang Yogyakarta Tahun 1998-2004. Penelitian ini menjelaskan bahwa gerakan mahasiswa tidak akan lahir dalam situasi vakum. Dinamisasi merupakan syarat yang tak bisa dihindarkan ketika mahasiswa menuntut kembali peran politiknya dalam interaksi politik nasional. Diakui atau tidak, keberadaan mereka menjadi salah satu kekuatan yang selalu dipertimbangkan oleh berbagai kelompok kepentingan (*interest group*) terutama pengambil kebijakan, yakni negara.²⁴ Teori yang digunakan adalah Gerakan Mahasiswa dan Sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah HMI MPO tetap berasaskan Islam dengan tujuan: membentuk insan *ulul albab*, mempertahankan aqidah dan identitas Islam, dan ikut mewujudkan masyarakat yang *baldah tayybah*. Selanjutnya, sebagai gerakan mahasiswa, peranan HMI MPO Cabang Yogyakarta dalam menegakkan demokrasi di Indonesia cukup memberi nilai baik dalam kurun waktu 1998 hingga 2004 tercatat, HMI MPO Cabang Yogyakarta telah melakukan banyak hal, baik sendiri maupun afiliasi dengan kelompok

²⁴ Edy Supri Yanto, *Gerakan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Demokrasi Di Indonesia; Studi atas Peranan HMI MPO Cabang Yogyakarta Tahun 1998-2004*, Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2005.

lainnya, yaitu dengan merespon berbagai persoalan aktual saat itu serta melakukan pressure atas kebijakan dan langkah-langkah pemerintah yang dianggap tidak berpihak kepada masyarakat, diantaranya dengan menggelar aksi demonstrasi, aksi keprihatinan, aksi solidaritas, diskusi dan membuat pernyataan sikap. Apa yang dilakukan HMI MPO Cabang Yogyakarta ini merupakan bukti nyata, bahwa gerakan mahasiswa mempunyai peranan yang cukup baik dalam proses penegakan demokrasi di Indonesia.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengangkat tentang peranan suatu gerakan mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian dan fokus gerakan mahasiswa yang diangkat, jika penelitian ini mengangkat tentang gerakan HMI MPO Yogyakarta dalam mewujudkan demokrasi di Indonesia maka penelitian penulis mengangkat peranan GPMK melawan korupsi tahun 2010-2015.

E. Kerangka Teori

Setiap penelitian selalu menggunakan teori untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistemik. Seperti yang di kemukakan oleh Kerlinger (1978) menjelaskan bahwa teori merupakan seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk membedah fenomena secara

sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.²⁵

Untuk melihat dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta 2010-2015 sebagai salah satu elemen gerakan mahasiswa yang fokus terhadap gerakan antikorupsi, penulis menggunakan pisau analisa atau kerangka teoritis sebagai berikut:

Teori Gerakan Sosial Baru

Teori gerakan sosial mengalami perkembangan dan memasuki era baru pada tahun 1960-an terutama di negara-negara Amerika Utara dan Eropa Barat. Perubahan tersebut ditandai dengan ditransformasikannya teori gerakan sosial klasik menjadi lebih modern dengan mengembangkan teori gerakan sosial sebelumnya atau tesis baru dari kritik terhadap teori yang telah tersedia. Teori gerakan sosial modern memiliki beberapa ciri utamanya. *Pertama*, memandang dan menempatkan gerakan sosial sebagai aksi kolektif yang rasional dan memiliki nilai positif. *Kedua*, memperbaiki teori gerakan sosial sebelumnya serta mengaktualisasinya ke dalam era kekinian seperti mengeneralisasikan teori pertentangan kelas Karl Marx menjadi teori keluhan yang lebih cocok dimana aksi kolektif yang berkembang tidak hanya didorong oleh eksploitasi kelas antara pemilik modal dan buruh. *Ketiga*, semakin banyak riset dan studi gerakan sosial di negara-negara di luar Amerika Utara dan Eropa Barat yang menjadikan kajian gerakan sosial semakin kaya. *Keempat*, teori gerakan sosial modern berhasil

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 52.

mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi tumbuhnya gerakan sosial.²⁶ Gerakan sosial sering disebut sebagai sebarang aksi kolektif dengan orientasi konfliktual terhadap lawan politik tertentu dan aktor-aktor yang terlibat diikat oleh identitas kolektif atas dasar kebutuhan dan kesadaran akan keterhubungan (*connectedness*).²⁷

Menurut Rajendra Singh, gerakan sosial merupakan produksi dan reproduksi yang secara terus menerus dari persoalan sosial yang tidak terpecahkan dan isu-isu sosial yang hangat dan terkait dengan ketimpangan sosial, penguasaan, dan penundukan individu dan kelompok, struktur dominasi dan kekuasaan yang satu atas yang lainnya. Gerakan sosial akan lahir apabila situasi ketimpangan dan dominasi sosial dipertahankan oleh institusi-institusi dan lembaga-lembaga sosial. Gerakan sosial mengekspresikan usaha kolektif masyarakat untuk menuntut kesetaraan dan keadilan sosial.²⁸

Menurut Victor Silaen, gerakan sosial baru berupaya untuk mengarahkan bagian-bagian dan kelompok-kelompok yang tertindas atau tereksplotasi dalam cara yang baru atau berbeda. Gerakan sosial baru memfokuskan diri pada kaitan antara isu-isu simbolik dan kebudayaan dengan identitas. Victor Silaen juga menjelaskan gerakan sosial baru menerima pluralisme ide serta cenderung mengembangkan pandangan pragmatis dalam upaya

²⁶ Abdul Wahid Sitomorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 24-25.

²⁷ Darmawan Triwibowo, *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), hlm. 5-6.

²⁸ Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru*, (Yogyakarta: Resist Book, 2010), hlm. 19-20.

menciptakan sistem partisipasi politik yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan.²⁹

Teori gerakan sosial baru memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) dengan agenda yang dilakukan GPMK merupakan salah satu ciri khas gerakan sosial baru dengan melakukan protes terhadap kinerja lembaga-lembaga negara yang lemah terhadap pemberantasan korupsi di Indonesia.³⁰ Merupakan ketepatan jika menggunakan kerangka teori atau pisau analisis gerakan sosial baru. Gerakan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) merupakan tindakan nyata yang diarahkan kepada proses penanggulangan kasus korupsi dengan melakukan kampanye anti korupsi dan pendidikan anti korupsi terhadap segenap elemen masyarakat maupun kepada generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus kepemimpinan di bangsa kita tercinta ini.

GPMK juga merupakan gerakan yang lahir di Indonesia pasca reformasi dan memiliki ciri sebagai gerakan sosial baru yang tidak terfokus terhadap pertentangan kelas, namun GPMK melakukan gerakan yang bertujuan untuk melawan korupsi di Indonesia. GPMK yang dipelopori oleh pemuda dan mahasiswa juga lahir sebagai gerakan politik yang bertujuan menekan atau “*pressure group*” terhadap lembaga negara yang dirasa lemah dalam

²⁹ Victor Silaen, *Gerakan Sosial Baru: Perlawanan Komunitas Lokal pada Kasus Indorayon di Toba Samosir*, (Yogyakarta: IRE Press, 2006), hlm. x-xi.

³⁰ Muridan S. & Noorsalim. *Bahasa Negara versus Bahasa Gerakan Mahasiswa: Kajian Semiotik atas Teks-teks Pidato Presiden Soeharto dan Selebaran Gerakan Mahasiswa*. (Jakarta: LIPI Press, 2003), hlm. 131.

pemberantasan korupsi sehingga perlu dilakukan tindakan alternatif untuk meminimalisir tindakan korupsi di Indonesia.³¹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analisis dengan pendekatan kualitatif. Peneliti merasa perlu ada keterlibatan secara langsung dengan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti dapat memperoleh data yang lebih jelas dan mendetail.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta yang merupakan daerah tempat lahirnya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi sekaligus menjadi tempat sekretariat GPMK berdiri. Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pelajar karena di kota Yogyakarta terdapat berbagai macam perguruan tinggi negeri maupun swasta tempat menimba ilmu bagi segenap pemuda dari seluruh daerah di Indonesia. Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan beberapa contoh perguruan tinggi di Yogyakarta yang selama ini membangun kemajmukan dari pelajar atau mahasiswa yang datang dan menimba ilmu di Yogyakarta.

³¹ Luthfi Hamzah Husin. *Gerakan Mahasiswa sebagai Kelompok Penekan: Keluarga mahasiswa UGM dari Masa Orde Lama hingga Pasca-Reformasi..* (Yogyakarta: PolGov, 2014), hlm. 2.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa elemen Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK). *Pertama*, pemuda yang menjadi inisiator sekaligus deklarator berdirinya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) di antaranya adalah Mohamad Fathollah, Fathorrahman, MD., Ainur Rasyid, Abdul Khalid, Asep Fajar Sumantri, dan Khairul Abror. *Kedua*, peneliti juga akan mewawancarai pengurus (koordinator) Gerakan Pemuda Melawan Korupsi 2010-2015 (A. Suaidi Rahman, M. Abdul Kholiq, dan Hafidz Arif).

b. Dokumentasi

Mendokumentasikan keadaan tempat sekretariat GPMK, barang-barang yang dimiliki GPMK guna menunjang kinerja kepengurusan yang dapat di dokumentasikan. Selain itu, dokumentasi terkait data-data kegiatan yang sudah berlangsung dari tahun 2010-2015 maupun data-data yang bersifat informasi GPMK.

3. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data, yaitu ada tiga macam kegiatan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu

cara yang di dalam kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.³²

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model data merupakan penyajian data pada suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Data-data yang telah dikategorikan dan diseleksi akan diolah dalam bentuk grafik, matriks, paragraf narasi, tabel, dan gambar yang merujuk pada tahapan akhir.

c. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³³ Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode befikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁴

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 130.

³³ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti telah merancang pembahasan yang akan dikelompokkan dalam beberapa bab, seperti berikut:

Bab I berisi tentang bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang uraian gambaran umum Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) mengenai profil lembaga, sejarah gerakan, visi dan misi, struktur organisasi beserta pembagian wilayah kerja.

Bab III berisi tentang dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta 2010-2015. Pada bagian ini penulis akan mengulas berdasarkan temuan dilapangan setelah melakukan penelitian terhadap tiga periode kepengurusan.

Bab IV berisi mengenai pembahasan yang menganalisis tentang dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta 2010-2015. Pada bagian ini penulis akan menganalisis dengan kerangka teori yang digunakan.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta rekomendasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis atas kerja-kerja anti korupsi yang dikembangkan GPMK dalam tiga periode. Dapat disimpulkan;

1. GPMK terkategori sebagai gerakan sosial baru. Keberadaannya tumbuh dari tradisi kritis di kalangan mahasiswa dan pemuda atas kejahatan tindak pidana luar biasa, korupsi. Batasan kategori tersebut bisa dipahami dari tujuan terorganisir secara modern apa yang telah dilakukan. GPMK dibentuk melalui legitimasi lintas mahasiswa secara rasional dengan tujuan mengembangkan kesadaran doktrin anti korupsi. Sebuah kesadaran yang tumbuh sebagai respon atas kondisi sistem negara yang korup. Lahirnya lembaga GPMK muncul dari unsur masyarakat adalah satu ciri dari pengertian gerakan sosial.
2. Penentuan satu wacana dalam kerja keorganisasiannya menunjukkan, GPMK masuk dalam kategori sebagai gerakan sosial baru. Demokrasi yang memungkinkan adanya kebebasan berserikat dan bersuara telah melahirkan banyak bentuk gerakan sosial. Ciri dari gerakan sosial baru adalah munculnya gerakan sosial yang memiliki segmentasi wacana.

Karakteristik gerakan sosial baru yang dapat dilihat dari posisi GPMK adalah pola kerjanya yang dikembangkan dengan cara kekuatan

jaringan di sejumlah level. Dinamikanya berkembang dalam dua aspek populis dan ideologis. Aspek populis dan ideologis. Aspek populis dapat dipahami sebagai sarana ideologisasi. Sedangkan aspek ideologis adalah penguatan wawasan mendalam tentang pengertian-pengertian korupsi yang menggunakan sarana pelatihan dan sekolah.

3. Ukuran capaian kerja GPMK bisa dilihat dari tumbuhnya kepercayaan lembaga negara anti korupsi untuk menjalin kerjasama. Di lain pihak, ukurannya dapat dilihat pada aspek keterlibatan masyarakat dalam kerja-kerja kampanye dan edukasi anti korupsi. Dari capaian tersebut kita bisa memahami bagaimana pola kerja yang dikembangkan GPMK.
4. Pola kerja yang dikembangkan GPMK, pertama, mengolah kekuatan jaringan pada semua unsur, baik dari unsur mahasiswa sendiri, unsur lembaga negara anti-korupsi serta elemen pemuda seperti komunitas band, lembaga pendidikan dan masyarakat umum. Jaringan itu mampu dirajut dalam satu wacana yang menjadi tujuan kelembagaannya; mengampanyekan kesadaran anti korupsi dan memberikan pemahaman utuh tentang korupsi.

B. Saran

Ada beberapa catatan penting yang penulis jadikan saran terkait kelembagaan GPMK. Pertama, GPMK secara kelembagaan belum merumuskan indikator hasil kerjanya secara kuantitatif. Kerja-kerja kampanye dan edukasi setidaknya dapat diukur tingkat kesuksesannya. Hasil-hasil tersebut bisa mempermudah peneliti berikutnya untuk memetakan dan memberikan analisis kekuatan GPMK dalam melakukan kampanye dan edukasi melalui kegiatan pelatihan.

Kedua, sebagai lembaga independen GPMK perlu memperkuat pendanaan secara mandiri. Dari temuan penulis, GPMK dalam menyelenggarakan kegiatan banyak merupakan kerjasama dengan lembaga lain.

Ketiga, penulis merasa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Saran dan masukan dari semua pihak sangat penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Syed Hussein. 1986. *Sosiologi Korupsi: Sebuah Penjelajahan Data Kontemporer*. Jakarta: LP3ES.
- Elfani, Dedy Yunwar. 2013. *Aktivisme Sekejap dan Lenyap*. Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah, Husin Luthfi. 2014. *Gerakan Mahasiswa sebagai Kelompok Penekan*. Yogyakarta: PolGov.
- Harahap. 2009. *Ayat-Ayat Korupsi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamil, Sukron. 2013. *Korupsi Dan Integritas Dalam Beragam Perspektif*. (Jakarta: PSIA).
- Muridan S. Widjojo, dan Mashudi Noorsalim. 2004. *Bahasa Negara Versus Bahasa Gerakan Mahasiswa: Kajian simiotik atas teks-teks pidato presiden Soekarno dan selebaran gerakan mahasiswa*. Jakarta: LIPI Press.
- Manulang, M. 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanat, Fatah M.S. 2010. *Moral Dan Etika Elite Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochman, Meuthia Ganie dan Rochman Achwan. 2015. *Sosiologi Korupsi, isu, konsep, dan perdebatan*. Jakarta: UI-Press.
- Sanit, Arbi. 1999. *Pergolakan Melawan Kekuasaan, Gerakan Mahasiswa Antara Aksi Moral dan Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Politik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Silaen, Victor. 2006. *Gerakan Sosial Baru: Perlawanan Komunitas Lokal pada Kasus Indorayon di Toba Samosir*. Yogyakarta: IRE Press.

Sitomorang, Abdul Wahid. 2013. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Singh, Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.

Soetomo. 2015. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Triwibowo, Darmawan. 2006. *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society bagi Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Umam, Ahmad Khoirul. 2014. *Pergulatan Demokrasi dan Politik Anti-Korupsi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijayanto, dan Ridwan Zachrie. 2009. *Korupsi Mengorupsi Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

SKRIPSI :

Kurnia, Hima. 2009. *Peran Gerakan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Indonesia; Studi Terhadap Organisasi KAMMI Daerah Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

Mohamad. 2007. *Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Islam*. Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

Suliadi. 2011. *Resistensi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kampus Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

Syaikhudin. 2010. *Korupsi dan Pemberantasannya Pada Masa Nabi Muhammad SAW (Studi Ma'ani al-hadist Tentang Hadis-hadis Gulul)*. Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

Yanto, Edy Supri. 2005. *Gerakan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Demokrasi Di Indonesia; Studi atas Peranan HMI MPO Cabang Yogyakarta Tahun*

1998-2004. Skripsi diterbitkan oleh Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.

DOKUMEN :

Dokumen Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) 2010-2015.

WEBSITE:

<http://mediaIndonesia.com/editorial/view/551/Jangan-Amputasi-KPK-yang-Superbodi/2015/10/10> (diakses pada tanggal 27 Mei 2015, pada jam 00.06 WIB).

<http://regional.kompas.com/read/2015/05/05/20584401/Lima.Aktivis.Mahasiswa.Dibui.karena.Selewengkan.Dana.Bansos> (diakses pada tanggal 05 Mei 2015, pada jam 01.06 WIB).

<file:///E:/BEM%20FISHUM/GPMK/GPMK.Peringati.Sumpah.Pemuda.di.Rumah.Boediono.html> (diakses pada tanggal 05 Mei 2015, pada jam 01.06 WIB).

<http://www.harianjogja.com/baca/2012/10/06/dukung-kpk-pemuda-yogyakarta-demo-polda-diy-336532> (diakses pada tanggal 05 Mei 2015, pada jam 01.06 WIB).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Inisiator dan Deklator

1. Bagaimana proses terbentuknya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi?
2. Setelah GPMK terbentuk, bagaimana pandangan GPMK terhadap korupsi?
3. Menurut anda, mengapa harus korupsi yang menjadi perhatian dari teman-teman FISHUM, terutama BEM Fakultas ?
4. Bagaimana pola gerakan dan solusi apa yang ditawarkan GPMK untuk menanggulangi atau mencegah perilaku korupsi?
5. Mengapa harus mahasiswa yang menjadi subjek dalam GPMK?
6. Lalu, untuk memperkuat posisi GPMK atau yang membedakannya dengan lembaga atau LSM lainnya yang fokusnya pada GPMK?
7. Apakah GPMK untuk memperkuat kelembagaannya dan menunjukkan eksistensinya, bekerja dengan pihak-pihak atau lembaga yang mempunyai visi yang sama dengan GPMK selain mahasiswa atau lembaga kemahasiswaan?

Pengurus

1. Bagaimana pola kepengurusan di bawah pimpinan anda?
2. Dalam setiap kepengurusan sebuah organisasi tentu mengalami kesulitan, kira-kira kesulitan apa yang terjadi di kepengurusan anda?
3. Selama masa kepengurusan, gerakan-gerakan apa yang anda lakukan?
4. Sejauh mana gerakan-gerakan yang anda lakukan memberikan sumbangsih terhadap penanggulangan atau pencegahan korupsi?
5. Dalam setiap kepengurusan tentu menghadapi situasi dan menginginkan atau memiliki inisiator gerakan, bagaimana bentuknya?



Foto Kegiatan “Pekan Pemuda Antikorpsi” yang dilaksanakan GPMK pada tahun 2011. Acara ini dibuka oleh tokoh nasional Drs. H. Priyo Budi Santoso.



Foto deklarasi GPMK pada tanggal 28 Oktober 2010 di Yogyakarta

Oleh 22 BEM FISIPOL/Fish/ Se Indonesia



Foto aksi demonstrasi GPMK tahun 2011 menuntut berbagai kasus korupsi di Indonesia untuk dituntaskan, salah satu yang menyita banyak perhatian saat itu adalah kasus Bank Century. Aksi ini dilakukan di depan rumah Budiono yang saat itu masih menjabat sebagai wakil presiden Indonesia.



Foto kegiatan GPMK dengan menggalang “GERAKAN SEJUTA CAP TANGAN MELAWAN KORUPSI” pada tahun 2011. Gerakan ini dilakukan dengan menyasar kalangan masyarakat luas di ruang publik.



Foto kegiatan Seminar Nasional GPMK bersama SPAK dengan tema : “*Ketika Perempuan Terlibat Dalam Menegakkan Integritas*”. Kegiatan ini juga terlaksa atas kerjasama dengan lembaga anti korupsi lain seperti KPK dan AIPJ.



Diskusi Corner Campus
GPMK bekerjasama dengan Senat Universitas UIN Sunankalijaga

**PENGURUS BESAR GPMK
MASA KHIDMAT 2013-2014**

KETUA
M. ABDUL KHOLIQ

SEKJEN
HAFIDZ ARIF

BENDAHARA
IKA SULISTYANINGSIH

DEPUTI EDUCATION
OKI TITI SYAPUTRI
YOGI PERDANA WIJAYA
SITI FITRIA
SITI AIMATUL

DEPUTI FOUNDATION
FAHMI HUDA
SURYA ARRAHMAN
ZULFI PRAMUDYANDARI
MILA OKTAVIANISA

DEPUTI MEDIA
SITI MAIMUDAH
RINO ANDANA PUTRO

PRESENTED :



CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Salman Al Farizi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Iting Langgem, 06 April 1991
Alamat Asal : Dusun Iting Langgem, Desa Kuripan Utara
Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat,
Nusa Tenggara Barat

Alamat Tinggal : Wisma Amudas, Gang Ori 2/3, Papringan,
Catur Tunggal, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta

Email : salmanalfarizi1991@yahoo.com
No. HP : 081915987100

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

JENJANG	NAMA SEKOLAH	TAHUN
SD	SDN 04 KURIPAN	1997-2003
SMP	SMPN 02 KURIPAN	2003-2006
SMU	SMAN 1 JONGGAT	2006-2009

C. Pengalaman Organisasi

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) YOGYAKARTA